

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Melalui hasil pengamatan saat observasi dan didukung dengan bukti-bukti fisik berupa data seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tari *Cokek* di Sanggar Sinar Betawi merupakan tarian hasil kreasi baru atau kreativitas para seniman Betawi yang menginginkan adanya perkembangan lebih inovatif. Perkembangan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat tidak menutup kemungkinan untuk masuknya pembaharuan terhadap jenis kesenian khususnya tari.

Tari *Cokek* yang saat ini ada di Sanggar Sinar Betawi merupakan perkembangan yang terjadi akibat adanya perubahan kebudayaan dan faktor perkembangan globalisasi yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Dampak globalisasi yang terjadi di masyarakat membuat Yudi mencoba mengangkat kesenian khas Betawi untuk tetap dilestarikan. Tidak menutup kemungkinan kesenian yang semakin lama semakin tidak dilestarikan oleh pribuminya akan semakin hilang dan bahkan banyak diakui oleh bangsa lain. Dari sinilah menjadikan Yudi berupaya untuk melestarikan bahkan mengkreasikan tari *Cokek* yang ada di masyarakat Betawi. Padamulanya tarian ini hanya digunakan untuk menghormati para pedagang atau saudagar asal Tionghoa yang sering disebut dengan sebutan *Cukong Cina*. Namun setelah Yudi mencoba berusaha melestarikan tarian ini, Yudi mengubah tarian penghormatan ini menjadi tarian kreasi yang tidak hanya digunakan untuk menghormati para tamu saja, melainkan sebagai tarian kreasi yang dapat lebih dikembangkan lagi bentuknya. Jadi tari *Cokek* yang ada saat ini di Sanggar Sinar Betawi adalah tarian kreasi yang merupakan hasil dari kreativitas para seniman yang berupaya mengembangkan potensi kearifan lokal budaya setempat.

Selain itu penyajian tari *Cokek* yang mulanya dibawakan secara berpasangan, saat ini sudah dibawakan menjadi bentuk tarian berkelompok.

modifikasi gerak dari tarian yang berkembang di masyarakat Betawi. Kembali pada sejarahnya, Betawi merupakan daerah yang banyak didatangi oleh para pendatang. Sehingga menjadikan Betawi banyak didiami oleh masyarakat yang heterogen sampai terbentuknya tarian baru hasil modifikasi tersebut. Namun pada tarian ini tetap tidak menghilangkan budaya asalnya seperti budaya Cina yang memang kental ada didalam penyajian tari *Cokek*.

Jika dilihat busana tari *Cokek* yang digunakan saat ini, banyak sekali modifikasi bentuk dari tari *Cokek* yang ada tempo. Seperti, penggunaan kebaya, samping dan selendang yang digunakan para penari *Cokek* jaman dahulu sudah berbeda bentuk dengan busana tari *Cokek* yang digunakan saat ini. Busana tari *Cokek* yang digunakan saat ini terdiri dari kebaya yang bentuknya sudah dikreasikan namun nuansa Cina masih tetap kental terlihat pada bagian ujung lengan, kemudian penggunaan samping saat ini sudah menjadi celana agar terlihat lincah yang mencitrakan wanita khas Betawi, selanjutnya toka-toka, andong, ampreg dan selampe. Dari busana yang digunakan saja sudah sangat jauh berbeda dengan *Cokek* tempo dulu yang biasa dibawakan. Rias yang digunakan cenderung rias *corrective* yang lebih menonjolkan kesempurnaan bentuk wajah dan memudahkan ketidak sempurnaan yang ada di wajah.

Tari *Cokek* pada masyarakat Betawi sudah sangat melekat dan bisa dibilang tarian ini memang tarian turun-temurun yang ada di masyarakat Betawi. Hanya saja dengan semua perkembangan yang terjadi di masyarakat membuat bentuk tarian ini mengalami perubahan ke arah yang lebih kreatif dan mengglobal dengan lebih dikenal dimasyarakat luas bahkan luar negeri sekalipun.

B. Saran

Mengingat banyaknya seni tradisi yang berkembang di masyarakat khususnya Betawi, alangkah lebih baiknya lagi jika Sanggar Sinar Betawi yang sudah banyak memiliki pengalaman dibidang seni khususnya seni tari untuk dapat melestarikan secara meluas kepada masyarakat umum atau pelajar di sekolah-sekolah formal. Karena tidak semua sekolah di Jakarta berupaya melestarikan kearifan budaya lokal daerah setempatnya, faktor pusat kota yang mempengaruhi kemajuan global berdampak lebih dominannya kesenian modern yang mereka pelajari dari pada kesenian tradisional yang sudah turun temurun hidup dan berkembang di masyarakat. Bahkan untuk sekolah formal jauh lebih baik jika tarian ini dimasukkan dalam bentuk pembelajaran disekolah.